

ANALISA PENERIMAAN SISTEM PAKAR PENENTUAN JENIS KULIT WAJAH MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

EXPERT SYSTEM ACCEPTANCE ANALYSIS FOR DETERMINING FACIAL SKIN TYPES USING THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Indyah Hartami Santi

Universitas Islam Balitar

E-mail: indyahartamisanti@gmail.com

Fandi Sudiasmo

Universitas Islam Balitar

E-mail: fandisudiasmo@gmail.com

Laili Yusnia

Universitas Islam Balitar

E-mail: lailiyusnia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan pengguna sistem pakar penentuan jenis kulit wajah menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Pengujian dilakukan dengan mengukur pengaruh antar variabel dalam model TAM meliputi variabel PEU, PU, ATU, BI dan AU. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian dilakukan dengan uji statistik. Kriteria responden berdasarkan kelompok umur sesuai Departemen Kesehatan RI tahun 2009 yaitu usia remaja, dewasa dan lansia awal. Selain kelompok umur, kriteria responden juga terwakili atas pekerjaan (pelajar, pekerja dan ibu rumah tangga). Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda meliputi validitas, reliabilitas, normalitas dan menguji pengaruh faktor. Data diperoleh melalui kuisisioner kepada 300 responden dan yang kembali 180 responden pada dua klinik Nikeysa dan Klinik Lodoyo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variable pada tingkatan umur yang berbeda mempunyai hubungan yang berbeda.

Kata Kunci: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, niat perilaku, penggunaan nyata sistem



*Dan Strategi
Jurnal Perilaku
Dan Strategi
Bisnis* *Vol.9 No.1, 2021*

Vol.9 No.1, 2021

Hal. 16 - 30

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the acceptance of expert system users to determine facial skin type using TAM (Technology Acceptance Model). Testing is done by measuring the influence between variables in the TAM model including the PEU, PU, ATU, BI and AU variables. The research method is quantitative research with testing carried out by statistical tests. Respondent criteria based on age group according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2009, namely adolescence, adulthood and early elderly. Apart from age groups, the criteria for respondents were also represented on the job (students, workers and housewives). The technique of determining the sample is done by using random sampling technique or simple random sampling (simple random sampling), namely the sampling of members of the population is done randomly without paying attention to the strata in the population. The analysis tool uses multiple linear regression analysis including validity, reliability, normality and testing the influence of factors. Data were obtained through questionnaires to 300 respondents and 180 respondents who returned to two clinics Nikeysha and Clinic Lodoyo. The results of this study indicate that the relationship between variables at different age levels has a different relationship.

Keywords: *usability perceptions, perceptions of ease, behavioral intention, real use of system*

PENDAHULUAN

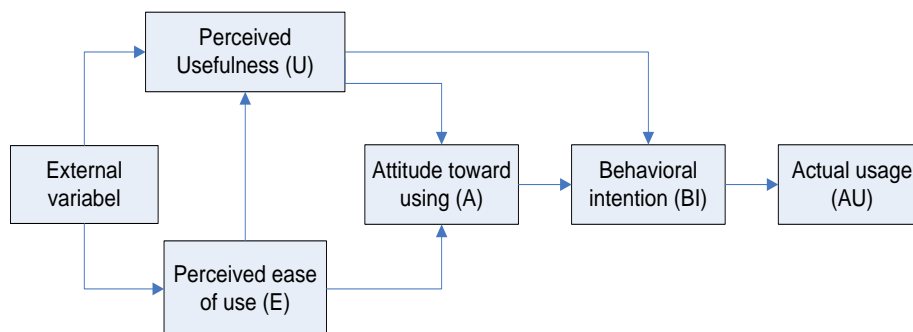
Peningkatan kualitas pelayanan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap institusi pada semua bidang. Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan agar mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien [1]. Lembaga kesehatan dan klinik kecantikan merupakan salah satu lembaga kecantikan yang belum memanfaatkan sistem informasi. Sistem informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sistem pakar penentu jenis kulit wajah.

Hasil penelitian (Santi and Andari 2019) telah terbangun sebuah sistem pakar penentuan jenis kulit wajah dimana sistem memberikan pilihan kepada pengguna untuk memilih gejala yang dihadapi pada kulitnya dan hasilnya sistem akan memberikan informasi tentang jenis kulit wajah beserta bagaimana cara perawatannya. Sistem aplikasi menyediakan data gejala, data jenis kulit, data solusi, data rule serta data konsultasi. Pengujian system aplikasi dilakukan kepada 40 responden, dan diperoleh hasil : (1) Desain, 28% menyatakan sangat baik dan 60% menyatakan baik (2) Kemudahan system, 35% menyatakan sangat baik dan 56% menyatakan baik (3) Kesesuaian system, 79% responden menyatakan sangat baik dan 19% menyatakan baik.

Tingkat penerimaan sistem informasi oleh pengguna dapat menjadi suatu tolak ukur untuk menilai penerimaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan dan penggunaan teknologi adalah metode *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan suatu model hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) (Davis, F. D. , 1989) yang mempelajari perilaku penerimaan seorang individu dalam menerima suatu sistem informasi. Seiring dengan perkembangan teori mengenai model penerimaan, TAM sendiri saat ini telah mengalami beberapa perubahan TAM2 (Venkatesh, V. and Davis, F.D. , 2000), dan UTAUT (Venkatesh, V., et all, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan sistem pakar penentuan jenis kulit wajah oleh pengguna, khususnya wanita. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan informasi dengan lebih efisien. Informasi kepada pihak berwenang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari wanita dalam menggunakan aplikasi sistem pakar sehingga penggunaan sistem pakar dapat

dimaksimalkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi sistem pakar ini dengan lebih efisien

TAM yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis, F. D. (1986), adalah adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) Ajzen, I. and M. Fishbein, (1980) yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan penggunaan terhadap sistem informasi. Menurut Davis tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA seperti yang tergambar dalam gambar 1. Davis hanya memanfaatkan komponen 'Belief' dan 'Attitude' saja, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakannya. Secara skematik teori TAM tergambar dalam Gambar 1 Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R. (1989)



Gambar 1. *Technology Acceptance Model*

Sumber : Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R. (1989)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Orang menggunakan teknologi informasi karena mempunyai keyakinan bahwa prestasi dan kinerja akan meningkat. Konsep ini menggambarkan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pemakainya. Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Kemudahan ini akan mengurangi tenaga, pikiran dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menggunakan sistem informasi. Orang yang bekerja dengan sistem informasi, bekerja lebih mudah dibandingkan orang yang bekerja secara manual tanpa sistem informasi. Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*) merupakan kecenderungan tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu. Secara teoritis, sikap merupakan refleksi perasaan seseorang atas objek dalam kondisi baik atau buruk, menguntungkan atau merugikan. Sikap muncul karena seseorang memiliki nilai yang ditentukan oleh kepercayaan atas objek tersebut. Pada kondisi lain, perilaku tertentu juga dapat mempengaruhi kepercayaan baru seseorang sehingga membawa perubahan pada sikap. Perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu mempunyai niat atau keinginan untuk melakukan atau niat berperilaku akan menentukan perilakunya. Niat berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu. Tingkat penggunaan teknologi seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misal motivasinya untuk tetap menggunakan maupun memotivasi

penggunaan lain atau menambah perangkat pendukung. Perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) teknologi itu sendiri atau kondisi nyata penggunaan sistem informasi. Perilaku atau penggunaan sesungguhnya sulit diobservasi dan diukur melalui daftar pertanyaan. Hasil penelitian TAM, menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dapat diprediksi dengan baik dengan menggunakan variabel niat berperilaku (*behavioral intention*) Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R. (1989).

Model TAM banyak digunakan pada penelitian terdahulu pada berbagai bidang ilmu. Beberapa penelitian yang telah membandingkan antara *variable* persepsi kebermanfaatan dengan intensitas perilaku penggunaan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Oturakci and Oturakci 2018), (Aggorowati et al. 2012), Iriawan N, Suhartono, and Gautama H, (2012) (Diop, Zhao, and Duy 2019). Sedangkan penelitian yang membahas tentang hubungan persepsi kebermanfaatan dengan penggunaan system secara aktual diantaranya (Liao et al. 2018). Sementara penelitian yang mengaitkan antara *variable* persepsi kemudahan dengan intensitas perilaku penggunaan dilakukan oleh (Alzubi, Maged Mustafa Al-Dubai, and Farea 2018) dan (Olumide 2016). Untuk penelitian yang menghubungkan antara variabel persepsi kemudahan dan penggunaan system secara aktual dilakukan oleh (Alsamyda 2014), (Fathema, Shannon, and Ross 2015) dan J. Heaton (2015).

Model konsep dalam penelitian ini menghubungkan antara *variable perceived usefulness, perceived Ease of use, Behavioral Intention dan Actual Usage*.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Hartono (2008: 114) mendefinisikan persepsi manfaat penggunaan adalah sejauh mana seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Dilihat dari definisinya, bahwa dibutuhkan kepercayaan (*belief*) dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, apabila seseorang dapat merasa percaya bahwa teknologi informasi tersebut berguna maka seseorang tersebut akan menggunakannya. Dan begitu sebaliknya, apabila seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi tersebut tidak berguna maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. User Experience penelitian ini variabel yang digunakan dalam persepsi kegunaan dibentuk dari beberapa item. Variabel ini dapat diuraikan dengan indikator sebagai berikut (Adhiputra, 2015) : a) Pekerjaan menjadi lebih cepat, b) Meningkatkan Produktifitas, c) Lebih efektif, d) Bermanfaat dan e) Meningkatkan kinerja pekerjaan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan) pada User Experience penelitian ini adalah sejauh mana seseorang tersebut mempercayai bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan membebaskannya dari suatu usaha. Dilihat dari definisinya, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan kepercayaan (*belief*) dalam mengambil suatu keputusan. Apabila seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi tersebut mudah digunakan, maka seseorang akan menggunakannya. Begitu sebaliknya, apabila seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi tersebut tidak mudah untuk digunakan maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya (Hartono, 2008: 115). Variabel persepsi kemudahan penggunaan ini dibentuk dari beberapa indikator variabel. Variabel ini diuraikan dengan indikator variabel sebagai berikut (Adhiputra, 2015): a) Dapat mengontrol pekerjaan, b) Mudah dipelajari dan dimengerti, c) Mudah dikuasai dan mudah digunakan dan e) Fleksibel

Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

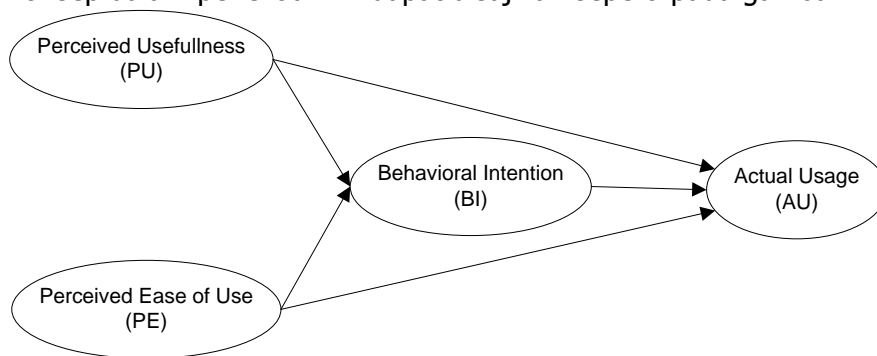
Behavioral intention to use pada penelitian ini adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), di definisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Variable penelitian ini merupakan *variable* dependen dalam model TAM.

Untuk melihat pengaruh antara sikap (*attitude*) dan persepsi kegunaan (*usefulness*) terhadap minat perilaku (*behavioral*). Variabel ini diukur dengan indikator didalamnya. Adhiputra (2015) yaitu: a) Mempunyai fitur yang membantu, b) Selalu mencoba menggunakan, c) Berlanjut dimasa datang dan d) Menambah pengetahuan dan kemampuan

Penggunaan Senyatanya (*Actual System Usage*)

Penggunaan senyatanya (*actual system usage*) pada ini adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Davis,1989). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Natalia Tangke, 2004). Variabel ini dapat diuraikan dengan indikator sebagai berikut (Rigopoulus dan Askounis (2007: 1-5) dalam Adhiputra (2015): a) Penggunaan yang lebih sering, b) Penggunaan yang berulang-ulang, c) Kepuasan dan d) Kerumitan

Model konsep dalam penelitian ini dapat disajikan seperti pada gambar 2 berikut :

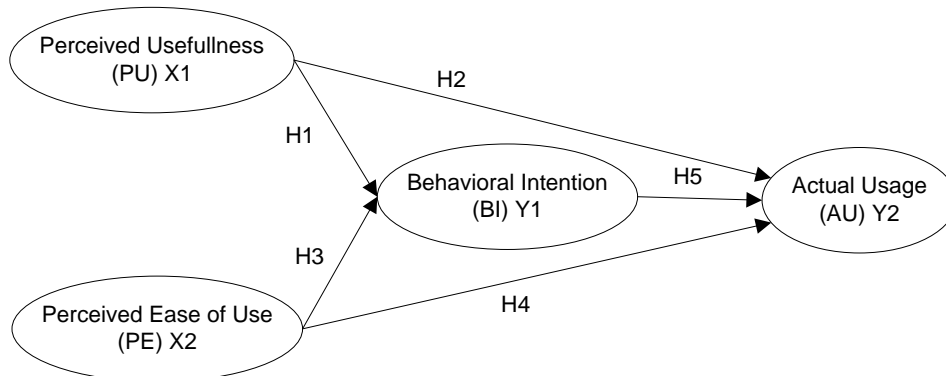


Gambar 2. Model konsep

Dengan mengacu pada gambar 2. Model konsep maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

- H1 : *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* sistem pakar.
- H2 : *perceived usefulness* berpengaruh terhadap Sikap terhadap *Actual Usage* sistem pakar.
- H3 : *perceived Ease of use* Penggunaan berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* sistem pakar.
- H4 : *perceived Ease of use* Penggunaan berpengaruh terhadap *Actual Usage* sistem pakar.
- H5 : *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *Actual Usage* sistem pakar

Model hipotesis berdasar model konsep pada gambar 2 dapat digambarkan seperti gambar 3 berikut :



Gambar 3. Model Hipotesis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dilakukan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan secara sistematis, terencana dan terstruktur. Dilakukan untuk meneliti sampel pada populasi tertentu dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode ini akan menghasilkan signifikan hubungan antar masing-masing *variable* yang diteliti. Obyek penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu di klinik Nikeysha Kota Blitar dan Klinik Maharani Prima di Kabupaten Blitar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari Responden melalui kuesioner dan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari beberapa literatur, seperti buku, jurnal, majalah, media sosial dan website.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh user (pengguna) dalam hal ini wanita yang terbagi dalam 2 kriteria yaitu pekerjaan dan usia. 3 kategori pekerjaan yaitu pelajar, pekerja dan ibu rumah tangga. Sementara 3 kategori usia menurut Departemen kesehatan RI tahun 2009 yaitu wanita usia remaja, dewasa dan lansia awal di 2 klinik kecantikan masing-masing berpusat di kabupaten dan kota Blitar.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* atau sampel acak dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menurut data yang diambil dari kedua klinik kecantikan, klinik Nikeysha kota Blitar rata-rata kehadiran pengunjung sebanyak 145 orang. Sedangkan untuk klinik kecantikan Maharani Prima Lodoyo sejumlah 157 prang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Variabel independen meliputi *perceived usefulness* (X1), *perceived Ease of use* (X2), sementara variabel dependen meliputi *Behavioral Intention* (Y1) dan *Actual Usage* (Y2). Variabel indikator konstruksi pada penelitian ini tersaji pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Variabel Indikator Konstruksi

Variabel	Indikator
<i>Perceived Usefulness</i> (PU) X1	X1.1 = mudah dikendalikan
	X1.2 = kemudahan dipelajari
	X1.3 = mudah dipahami/dimengerti
	X1.4 = mudah digunakan
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU) X2	X2.1 = kerja lebih cepat
	X2.2 = meningkatkan produktivitas
	X2.3 = meningkatkan efektivitas
	X2.4 = bermanfaat
	X2.5 = meningkatkan kinerja
<i>Behavioral Intention</i> (BI) Y1	Y1.1 = menggunakan kapan saja
	Y1.2 = menggunakan kondisi apapun
	Y1.3 = menggunakan terus
	Y1.4 = niat menggunakan terus
	Y1.5 = berharap menggunakan
<i>Actual Usage</i> (AU) Y2	Y2.1 = frekuensi penggunaan
	Y2.2 = pengulangan penggunaan
	Y2.3 = kepuasan penggunaan
	Y2.4 = kerumitan penggunaan

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner tertutup yang akan diisi oleh wanita responden pengguna sistem pakar. Penetapan skala pengukuran jawaban pada

kuesioner menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan kuisisioner. Kuisisioner di ukur dengan menggunakan skala pengukuran linked nilai 1- 4. Kuisisioner yang disebarakan kedua klinik kecantikan ini sebanyak 300 kuisisioner. Selama dua bulan diperoleh hasil pengumpulan data sebanyak 182 kuisisioner diterima dengan isian, dan sisanya kembali dengan tidak ada isian.

Perhitungan validitas setiap item dalam penelitian ini dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* nilai r dengan taraf signifikansi 5% atau (0,05) dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui adanya konsisten dari alat ukur yang digunakan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan realibel apabila dapat memenuhi standar dimana koefisien alpha Cronbach $> 0,6$ ($\alpha > 0,6$). Dari 182 kuisisioner yang berhasil dikumpulkan, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas diperoleh 180 kuisisioner dinyatakan valid sementara 2 kuisisioner dinyatakan tidak valid. Sehingga untuk proses analisa data akan dianalisis sebanyak 180 data.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan : (a) uji asumsi klasik, (b) analisis regresi linier berganda dan (c) uji ketepatan model. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan analisis Regresi Linier berganda dilakukan dengan menggunakan *tools* SPSS. Untuk uji ketepatan model menggunakan uji simultan (Uji F) dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen secara simultan. Dalam menentukan F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$, dimana dijelaskan bahwa n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Uji Determinand dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan jenis pekerjaan dan usia. Untuk jenis pekerjaan dikategorikan dalam pelajar, pekerja dan ibu rumah tangga. Sedangkan pengelompokan usia mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2009. Dan hasil komposisi responden seperti terlihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	12 - 25	Remaja	72	38,8%
2.	26 - 45	Dewasa	70	38,8%
3.	46 - 65	Lansia Awal	40	22,2%
Jumlah			180	100%

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Sedangkan nilai dari r_{hitung} dapat dilihat dalam *Pearson Correlation* pada output program SPSS. Guna pengambilan keputusan pernyataan valid atau tidak, dapat dibandingkan antara nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel penelitian dapat dikatakan valid. Hasil Uji validitas untuk setiap variabel adalah seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	pernyataan	r_hitung			r_tabel 5%;N=100			Keterangan
		Remaja	Dewasa	Lansia	Remaja	Dewasa	Lansia	
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,473	0,651	0,599	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PU2	0,501	0,364	0,548	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PU3	0,523	0,418	0,525	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PU4	0,560	0,647	0,737	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PU5	0,563	0,611	0,299	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PU6	0,499	0,674	0,620	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PU7	0,512	0,362	0,691	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
<i>Perceived Ease Of use</i>	PEU1	0,291	0,371	0,073	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU2	0,198	0,447	0,526	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU3	0,205	0,590	0,576	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU4	0,276	0,603	0,560	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU5	0,307	0,603	0,379	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU6	0,243	0,608	0,434	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU7	0,286	0,600	0,572	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU8	0,473	0,442	0,411	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	PEU9	0,457	0,258	0,529	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BI1	0,436	0,225	0,405	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	BI2	0,582	0,438	0,318	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	BI3	0,575	0,565	0,406	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	BI4	0,601	0,533	0,255	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	BI5	0,696	0,611	0,630	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	BI6	0,583	0,731	0,720	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
	BI7	0,580	0,302	0,566	0,1982	0,1982	0,2638	VALID
<i>Actual System of Use</i>	AU1	0,444	0,588	0,411	0,1954	0,1954	0,2638	VALID
	AU2	0,685	0,632	0,462	0,1954	0,1954	0,2638	VALID
	AU3	0,646	0,587	0,366	0,1954	0,1954	0,2638	VALID
	AU4	0,458	0,491	0,503	0,1954	0,1954	0,2638	VALID
	AU5	0,625	0,619	0,299	0,1954	0,1954	0,2638	VALID
	AU6	0,691	0,651	0,436	0,1954	0,1954	0,2638	VALID
	AU7	0,510	0,622	0,288	0,1954	0,1954	0,2638	VALID

Hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada *output* program SPSS dan ditunjukkan dengan besarnya nilai alpha (α). Pengambilan keputusan reliabilitas jawaban atas suatu variabel ditentukan dengan asumsi apabila nilai alfa cronbach > 0,60 maka butir pernyataan atas variabel yang diteliti adalah reliabel. Tabel uji reliabilitas dapat dilihat seperti tabel 5 berikut :

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	r_alpha			alpha cronbach			Keterangan
	Remaja	Dewasa	Lansia	Remaja	Dewasa	Lansia	
PU	0,710	0,726	0,729	0,60	0,60	0,60	Reliabel
PEU	0,716	0,721	0,682	0,60	0,60	0,60	Reliabel
BI	0,733	0,682	0,675	0,60	0,60	0,60	Reliabel
AU	0,732	0,739	0,641	0,60	0,60	0,60	Reliabel

Analisa Uji asumsi klasik diantaranya sebagai uji normalitas adalah jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Untuk masing-masing kategori umur dapat dilihat seperti pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas Variabel Independen Berdasarkan Kategori Umur

aNo	Dependent	Kategori umur	Nilai sig (2 tailed)	Eresidual berdistribusi	Model regresi
1	BI	Remaja	0.335	Normal	Memenuhi normalitas
		Dewasa	0.961	Normal	Memenuhi normalitas
		Lansia awal	0,760	Normal	Memenuhi normalitas
2	AU	Remaja	0.894	Normal	Memenuhi normalitas
		Dewasa	0.755	Normal	Memenuhi normalitas
		Lansia awal	0,799	Normal	Memenuhi normalitas

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai sig masing-masing *variable* pada masing-masing umur lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi normalitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode glejser dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ($\alpha = 0,05$) (Anwar, 2011: 135). Hasil uji heteroskedastisitas pada aplikasi SPSS diperoleh tabel 7 berikut :

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Kategori umur	Variabel	Sig	Hasil
1	BI	Remaja	PU	0,732	Tidak berpengaruh signifikan*
			PEU	0,102	Tidak berpengaruh signifikan*
		Dewasa	PU	0,844	Tidak berpengaruh signifikan*
			PEU	0,222	Tidak berpengaruh signifikan*
		Lansia awal	PU	0,457	Tidak berpengaruh signifikan*
			PEU	0,143	Tidak berpengaruh signifikan*
2	AU	Remaja	PU	0,194	Tidak berpengaruh signifikan*
			PEU	0,128	Tidak berpengaruh signifikan*
			BI	0,112	Tidak berpengaruh signifikan*
		Dewasa	PU	0,718	Tidak berpengaruh signifikan*
			PEU	0,224	Tidak berpengaruh signifikan*
			BI	0,128	Tidak berpengaruh signifikan*
		Lansia awal	PU	0,137	Tidak berpengaruh signifikan*
			PEU	0,753	Tidak berpengaruh signifikan*
			BI	0,181	Tidak berpengaruh signifikan*

*Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7, menjelaskan nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Yang artinya bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji ini diperoleh dengan menggunakan nilai toleransi dan varian inflation factor (VIF). NILAI vif ≥ 10 ATAU SAMA DENGAN NILAI TOLERANSI $\leq 0,10$. Hasil uji multikolinieritas secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa semua tidak terdapat multikolinieritas, dan tersaji seperti pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Kategori umur	Variabel	Tole	VIF	Hasil
1	BI	Remaja	PU	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinieritas
			PEU	0,787	1,271	Tidak terjadi multikolinieritas
		Dewasa	PU	0,789	1,268	Tidak terjadi multikolinieritas
			PEU	0,817	1,223	Tidak terjadi multikolinieritas
		Lansia awal	PU	0,489	2,045	Tidak terjadi multikolinieritas
			PEU	0,588	1,700	Tidak terjadi multikolinieritas
2	AU	Remaja	PU	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinieritas
			PEU	0,787	1,271	Tidak terjadi multikolinieritas
			BI	0,767	1,304	Tidak terjadi multikolinieritas
		Dewasa	PU	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolinieritas
			PEU	0,703	1,422	Tidak terjadi multikolinieritas
			BI	0,706	1,416	Tidak terjadi multikolinieritas
		Lansia awal	PU	0,588	1,700	Tidak terjadi multikolinieritas
			PEU	0,530	1,887	Tidak terjadi multikolinieritas
			BI	0,848	1,179	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil perhitungan analisa regresi berganda dapat terlihat seperti pada table 9.

Tabel 9. Analisa Regresi Berganda

No	Variabel	Kategori umur	Variabel	b	konst
1	BI	Remaja	PU	0,188	8,408
			PEU	0,359	8,408
		Dewasa	PU	0,314	10,868
			PEU	0,147	10,868
		Lansia awal	PU	0,310	8,497
			PEU	0,215	8,497
2	AU	Remaja	PU	0,211	-0,278
			PEU	0,127	-0,278
			BI	0,561	-0,278
		Dewasa	PU	0,143	-0,581
			PEU	0,404	-0,581
			BI	0,279	-0,581
		Lansia awal	PU	0,133	-0,980
			PEU	0,160	-0,980
			BI	0,251	-0,980

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai hubungan antar *variable* pada semua kategori umur pada *variable* dependen BI bernilai positif, sementara nilai yang lainnya bernilai *negative*.

Hasil Uji F, R2 dan F Tabel dari penelitian ini disajikan seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F, R2 Dan F Tabel

Kategori Umur	Golongan	Variabel terkait	R2	Fhitung(fh)	Ftabel(ft)	Kondisi
Remaja	BI	PU PEU	0,307	5,322	2,87	Fh>ft
	AU	PU PEU BI	4,59	18,663	2,74	Fh>ft
Dewasa	BI	PU PEU	0,220	6,208	2,87	Fh>ft
	AU	PU PEU BI	4,26	16,297	2,74	Fh>ft
Lansia Awal	BI	PU PEU	0,287	18,663	2,74	Fh>ft
	AU	PU PEU BI	0,259	7,703	2,74	Fh>ft

Berikut hasil perhitungan Uji T terkait signifikan dan tidak signifikan hubungan antar masing-masing *variable* tersajipada table 11 berikut :

Tabel 11. Hasil Uji T

Kategori Umur	Var.Terkait	Var. Bebas	Nilai Sig t	T tabel	kesimpulan	Hasil
Remaja	Y1	X1	1,373	1,995	Th < tt	Tdk signifikan
		X2	4,039	1,995	Th > tt	Signifikan
	Y2	X1	2,016	1,995	Th > tt	Signifikan
		X2	0,186	1,995	Th < tt	Tdk signifikan
Dewasa	Y1	X1	2,899	1,995	Th > tt	Signifikan
		X2	0,895	1,995	Th < tt	Tdk signifikan
	Y2	X1	1,227	1,995	Th < tt	Tdk signifikan
		X2	2,417	1,995	Th > tt	signifikan
		Y1	2,252	1,995	Th > tt	Signifikan
Lansia awal	Y1	X1	2,276	2,024	Th > tt	Signifikan
		X2	1,358	2,024	Th < tt	Tdk signifikan
	Y2	X1	0,317	2,024	Th < tt	Tdk signifikan
		X2	1,363	2,024	Th < tt	Tdk signifikan
		Y1	2,172	2,024	Th > tt	signifikan

Tabel 11 menyajikan bahwa pada kategori remaja keterkaitan antar variabel *perceived usefulness* X1 dan *variabel Behavioral Intention* Y1, *variabel perceived Ease of use* X2 dan *variabel Actual Usage* Y2 tidak signifikan. Kategori dewasa hubungan yang tidak signifikan antara variabel *perceived Ease of use* X2 ke variabel Behavioral Intention Y1 dan variabel *perceived usefulness* X1 ke variabel Actual Usage Y2. Sedangkan kategori lansia

awal hubungan antar *variable* yang tidak signifikan adalah variabel *perceived Ease of use* X2 ke variabel *Behavioral Intention* Y1, variabel *perceived usefulness* X1 ke variabel *Actual Usage* Y2 dan variabel *perceived Ease of use* X2 ke variabel *Actual Usage* Y2.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 1,373. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) pada remaja, dan nilai t hitung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 1,358, Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) pada lansia awal diperoleh thitung <ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* pada golongan remaja dan lansia awal. Golongan dewasa nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 2,899. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) maka thitung > ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* pada golongan dewasa. Berarti bahwa hipotesis 1 pada golongan dewasa diterima karena *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepercayaan akan kemanfaatan yang dirasakan oleh responden golongan dewasa akan membawa sikap positif untuk memilih menggunakan aplikasi Identifikasi jenis kulit wajah sebagai cara mengetahui jenis kulit wajah agar memudahkan responden dalam melakukan perawatan.

Pengaruh *Perceived Ease of use* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 4,039. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) pada remaja, dan nilai t hitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 2,276, Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) pada lansia awal diperoleh thitung >ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* pada golongan remaja dan lansia awal. Golongan dewasa nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,895. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) maka thitung < ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* pada golongan dewasa. Berarti bahwa hipotesis 1 pada golongan remaja dan lansia awal diterima karena *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Pernyataan ini terbukti bahwa kepercayaan akan kemanfaatan yang dirasakan oleh responden golongan remaja dan lansia awal akan membawa sikap positif untuk memilih menggunakan aplikasi Identifikasi jenis kulit wajah sebagai cara mengetahui jenis kulit wajah agar memudahkan responden dalam melakukan perawatan.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* sebesar 0,186 pada remaja dan Nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* pada dewasa sebesar 1,227. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) diperoleh thitung <ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* pada golongan remaja dan dewasa. Golongan lansia awal nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* sebesar 2,172. Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) maka thitung > ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* pada golongan lansia awal. Berarti

bahwa hipotesis 2 pada golongan lansia awal diterima karena *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Usage*. Pernyataan ini diketahui bahwa kepercayaan akan kemanfaatan yang dirasakan oleh responden golongan lansia awal akan membawa sikap positif untuk memilih menggunakan aplikasi Identifikasi jenis kulit wajah sebagai cara mengetahui jenis kulit wajah agar memudahkan responden dalam melakukan perawatan.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Usage*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 2,016 pada remaja dan Nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* pada dewasa sebesar 2,417. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) diperoleh thitung > ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* pada golongan remaja dan dewasa. Golongan lansia awal nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 0,317. Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) maka thitung < ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* pada golongan lansia awal. Berarti bahwa hipotesis 2 pada golongan lansia awal diterima karena *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Usage*. Pernyataan ini diketahui bahwa remaja dan dewasa akan membawa sikap positif untuk memilih menggunakan aplikasi Identifikasi jenis kulit wajah sebagai cara mengetahui jenis kulit wajah agar memudahkan responden dalam melakukan perawatan.

Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual Usage*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 4,347 pada remaja dan Nilai thitung *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* pada dewasa sebesar 2,252. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) diperoleh thitung > ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* pada golongan remaja dan dewasa. Golongan lansia awal nilai thitung *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 1,363. Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) maka thitung < ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* pada golongan lansia awal. Berarti bahwa hipotesis 2 pada golongan lansia awal diterima karena *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Usage*. Pernyataan ini diketahui bahwa kepercayaan akan kemanfaatan yang dirasakan oleh responden golongan remaja dan dewasa akan membawa sikap positif untuk memilih menggunakan aplikasi Identifikasi jenis kulit wajah sebagai cara mengetahui jenis kulit wajah agar memudahkan responden dalam melakukan perawatan.

KESIMPULAN

1. Variabel *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* pada golongan remaja dan lansia awal, dan terdapat pengaruh positif pada golongan dewasa. dapat dibuktikan dengan nilai thitung pada variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* sebesar 1,373 dibandingkan dengan ttabel (1,995) pada remaja, dan nilai t hitung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* sebesar 1,358, Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) pada lansia awal diperoleh thitung < ttabel. Golongan dewasa nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* sebesar 2,899. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) maka thitung > ttabel.

2. Variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* pada golongan remaja dan lansia awal terdapat pengaruh positif atau signifikan dan pada golongan dewasa tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan, dapat dibuktikan dengan nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 4,039 dibandingkan dengan ttabel (1,995) pada remaja, dan nilai t hitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 2,276, Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) pada lansia awal diperoleh thitung >ttabel. Golongan dewasa nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,895 dibandingkan dengan ttabel (1,995) maka thitung < ttabel.
3. Variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* tidak terdapat pengaruh positif terhadap *Actual System Usage* pada golongan remaja dan dewasa dan terdapat pengaruh positif atau signifikan pada golongan lansia awal, dapat dibuktikan dengan nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* sebesar 0,186 pada remaja dan Nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* pada dewasa sebesar 1,227. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) diperoleh thitung <ttabel. . Golongan lansia awal nilai thitung *Perceived Usefulness* terhadap *Actual System Usage* sebesar 2,172. Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) maka thitung > ttabel.
4. Variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* pada golongan remaja dan dewasa terdapat pengaruh positif atau signifikan dan pada golongan lansia awal tidak terdapat pengaruh positif, dapat dibuktikan dengan nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 2,016 pada remaja dan Nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* pada dewasa sebesar 2,417. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) diperoleh thitung >ttabel. Golongan lansia awal nilai thitung *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 0,317. Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) maka thitung < ttabel.
5. Variabel *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* pada golongan remaja dan dewasa berpengaruh positif atau signifikan dan pada lansia awal tidak terdapat pengaruh positif, dapat dibuktikan dengan nilai thitung *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 4,347 pada remaja dan Nilai thitung *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* pada dewasa sebesar 2,252. Jika dibandingkan dengan ttabel (1,995) diperoleh thitung >ttabel. Golongan lansia awal nilai thitung *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Usage* sebesar 1,363. Jika dibandingkan dengan ttabel (2,024) maka thitung < ttabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggorowati, Margaretha Ari, Nur Iriawan, Suhartono, and Hasyim Gautama. 2012. "Restructuring and Expanding Technology Acceptance Model Structural Equation Model and Bayesian Approach." *American Journal of Applied Sciences* 9(4): 496–504.
- Ajzen, I. and M. Fishbein, 1980, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, New Jersey: Prentice-Hall
- Alsamydai, Mahmood Jasim. 2014. "Adaptation of the Technology Acceptance Model (TAM) to the Use of Mobile Banking Services." *International Review of Management and Business Research* 3(4): 2016–28. www.irnbrjournal.com.
- Alzubi, Mohammad Mahmoud, Maged Mustafa Al-Dubai, and Mazen Mohammed Farea. 2018. "Using The Technology Acceptance Model In Understanding Citizens' Behavioural Intention To Use M-Marketing Among Jordanian Citizen. *Journal of Business & Retail Management Research* 2018; 12: 224-231." *Journal of Business and Retail Management Research* 12(2): 224–31.

- Davis, F. D. 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, vol. 13, no.3
- Davis, F. D. 1986, "A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results", *Doctoral dissertation*, Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R. 1989, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models", *Management Science*, vol.35, no.8
- Diop, El Bachir, Shengchuan Zhao, and Tran Van Duy. 2019. "An Extension of the Technology Acceptance Model for Understanding Travelers' Adoption of Variable Message Signs." *PLoS ONE* 14(4): 1–17.
- Fathema, Nafsaniath, David Shannon, and Margaret Ross. 2015. "Expanding The Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Systems (LMSs) In Higher Education Institutions." *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* 11(2): 210–32.
- J. Heaton, 2015, *Artificial Intelligence for Humans, Volume 3: Neural Networks and Deep Learning*, 1.0. Chesterfield, USA: Heaton Research Inc
- Liao, Shin et al. 2018. "Applying Technology Acceptance Model (TAM) to Explore Users' Behavioral Intention to Adopt a Performance Assessment System for E-Book Production." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14(10).
- Olumide, Durodolu. 2016. "Technology Acceptance Model as a Predictor of Using Information System' to Acquire Information Literacy Skills." *Library Philosophy and Practice* 1450(e-journal): 1–28.
- Oturakci, Murat, and Murat Oturakci. 2018. "Developing New Technology Acceptance Model With Multi-Criteria Decision Technique: An Implementation Study." *Engineering Management Research* 7(2): 43.
- Santi, Indyah Hartami, and Bina Andari. 2019. "Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor." *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*.
- Tsai, YR, 2015, Applying the technology acceptance model (TAM) to explore the effects of a course management system (CMS)-assisted efl writing instruction, *CALICO J.*, vol. 32, no. 1, pp. 153–171, 2015, doi: 10.1558/calico.v32i1.25961
- Venkatesh, V. and Davis, F.D. 2000, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science*, vol.46, no.2, pp. 186-204
- Venkatesh, V., et al. , "User acceptance of information technology: Toward a unified view", *MIS Quarterly*, vol. 27, no.3, pp 425-478, 2003
- Santi, Indyah Hartami, and Bina Andari. 2019. "Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor." *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*.